

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan dalam bagian pembahasan, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *rank spearman*, antara variabel tingkat kepercayaan politik (X) dengan perilaku memilih (Y) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,313 dengan arah hubungan yang positif terhadap masyarakat Kelurahan Kober dalam Pemilihan Bupati Banyumas tahun 2018. Meskipun terdapat korelasi, tetapi hubungan antara keduanya masuk dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil uji regresi ordinal, diperoleh nilai *nagelkerke* dalam tabel *pseudo r square* sebesar 0,338 atau 34%. Angka tersebut dimaknai bahwa besaran pengaruh antara variabel tingkat kepercayaan politik terhadap perilaku memilih sebesar 34%. Hal tersebut dapat menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat kepercayaan politik terhadap perilaku memilih warga Kelurahan Kober dalam pemilihan bupati Kabupaten Banyumas tahun 2018. Akan tetapi pengaruh antar variabel tersebut terbilang cukup lemah. Sehingga peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang meneliti faktor lain seperti faktor efikasi politik ataupun ketertarikan politik yang memengaruhi perilaku memilih masyarakat Kelurahan Kober dalam Pemilihan Bupati Banyumas tahun 2018.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan implikasinya sebagai berikut:

1. Dengan terbuktinya ada pengaruh tingkat kepercayaan politik terhadap perilaku memilih maka implikasinya adalah bahwa kepercayaan politik menjadi faktor penting dalam perilaku memilih di mana terdapat hubungan serta pengaruh. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Hadjar dan Beck yang mengatakan bahwa tingkat kepercayaan politik seorang individu dapat berpengaruh terhadap perilaku memilihnya dalam pemilihan umum.
2. Kecenderungan pengaruh antara variabel tingkat kepercayaan politik terhadap perilaku memilih adalah positif dengan pengaruhnya yang tergolong lemah. Hubungan yang positif atau searah ini artinya jika variabel tingkat kepercayaan politik masyarakat (X) semakin rendah maka akan semakin rendah pula perilaku memilihnya dalam pilkada begitupun sebaliknya, jika tingkat kepercayaan politik masyarakatnya tinggi maka akan semakin tinggi pula perilaku memilih mereka dalam pilkada. Dengan demikian untuk mendorong perilaku memilih mereka dalam pilkada maka dapat didorong dengan meningkatkan kepercayaan politiknya pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kober.